

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Karakter adalah himpunan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak sebagai agen moral. Orang sering mengatakan bahwa perilaku orang tersebut mulai dari kasar, pengorbanan, kekejaman, integritas, komitmen, cinta untuk membantu orang lain dan sehingga karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan.

Menurut (Lickona, 1991:50) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

“(1) pastikan bahwa anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya . (2) cara meningkatkan prestasi akademik. (3) sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. (4) persiapan siswa menghormati orang lain atau orang lain bisa hidup dalam masyarakat itu sendiri (5) melepaskan diri dari akar permasalahan yang terkait dengan masalah moral dan sosial, seperti ketidakjujuran, kekerasan, perilaku agresif dan etika profesional (riset) rendah (6) persiapan perilaku terbaik ditempat kerja. (7)

mempelajari nilai-nilai budaya adalah bagian dari pekerjaan yang beradab”.

Nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 butir yang dibuat oleh Depdiknas yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, inovasi, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan atas prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Sementara para pakar pendidikan seperti (Wulandari & Kristiawan, 2017) yang mengklasifikasikan karakter kedalam 9 pilar, yaitu (1) cinta tuhan dan ciptaannya, (2) kemandirian dan tanggungjawab, (3) kejujuran, amanah, dan bijaksana, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka menolong, (6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Konsep penanaman pendidikan karakter sekolah dapat mengacu pada grand design pembelajaran pendidikan karakter. Acuan Pendidikan karakter ditentukan oleh Kementerian pendidikan adalah pengelompokan konfigurasi karakter, yaitu hati, pikiran, gerak dan olahraga, rasa keinginan. Pengembangan hati turun ke manajemen mental dan emosional, berpikir mengarah pada manajemen intelektual, olahraga mengarah pada manajemen fisik, saat pemrosesan sensorik turun ke pengelolaan kreativitas, empat konfigurasi ini pengembangan Pendidikan karakter harus dimasukkan dalam kegiatan belajar tanpa menyimpang dari acuan Kementerian Pendidikan.

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Hasbullah,2012:307). Pendidikan nasional bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Etika merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dalam pengambilan keputusan yang baik maupun buruk. Kelompok maupun individu pasti memiliki nilai-nilai etika didalam bermasyarakat. Dengan adanya nilai etika pada diri setiap individu dapat mengurangi terjadinya tindakan yang tidak diinginkan atau merugikan orang lain. Dalam dunia bisnis terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan para akuntan, hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan dari para investor untuk menanamkan sahamnya. Setiap akuntan harus memiliki pengetahuan, kemauan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai etika dan harus diterapkan didalam pelaksanaan profesinya untuk mengurangi terjadinya kasus pelanggaran etika. Etika adalah tentang filsafat moral mengenai nilai, perilaku dan yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang benar. Secara singkat dapat dirumuskan, bahwa Etika adalah suatu sistem prinsip-prinsip kesusilaan atau moral, yang merupakan “standard” atau norma-norma bertindak bagi orang-orang dalam suatu profesi, misalnya dalam profesi kedokteran, keguruan, dan sebagainya.

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang amat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik kapasitasnya sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota suatu kelompok (masyarakat dan bangsa). Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Moral memiliki kedudukan yang amat penting karena, manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang, dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Norma-norma, aturan-aturan, undang-undang, dan hukum, baik yang dibuat atas kesepakatan sekelompok manusia atau aturan yang berasal dari hukum Tuhan (wahyu). Berkaitan dengan norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undangundang, dan

hukum yang mengatur kehidupan manusia, maka faedah atau fungsi moral adalah agar manusia dapat hidup sesuai dengan norma yang disepakati dalam komunitas kehidupan manusia mau pun hukum dari Tuhan.

Dalam pandangan Ahmad Amin (1975: 6) faedah mempelajari moral (etika) sebagai :

“agar manusia mengetahui tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan moral bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral yakni : (1) pendidikan karakter; merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan perkembangan moral anak; (2) klarifikasi nilai adalah proses memberikan bantuan kepada setiap anak untuk memahami dan menyadari untuk apa hidup serta mengklarifikasi bentuk-bentuk perilaku apa yang layak dikerjakan; dan (3) pendidikan moral kognitif adalah pendekatan yang di dasarkan pada keyakinan bahwa murid harus mempelajari hal-hal seperti demokrasi dan keadilan saat moral mereka sedang berkembang. Untuk itu pendidikan moral sangat penting bagi seseorang untuk membentuk karakter anak yang baik”.

Nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia, dapat mempengaruhi dan mendorong manusia untuk membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan, kesempurnaan, dan memberi faedah kepada sesama manusia. Pendidikan moral sebagai bentuk pendidikan yang berkarakter dan mengajarkan pendidikan moral pada anak bisa membantu menciptakan generasi masa depan yang berkualitas, sikap saling menghargai, menanamkan nilai kejujuran semenjak dini, sebuah moral yang baik juga bisa membentuk perilaku yang lebih beretika. Semua tidak akan terwujud tanpa partisipasi dari pembentukan moral oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik peserta didik serta pengendali moral dari agama.

Di era modern ini marak sekali dengan perubahan dan juga perkembangan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada Indonesia saja, namun terjadi di seluruh dunia. Adanya globalisasi membuat banyaknya perubahan itu terjadi, baik itu dari ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Adanya perubahan yang di

akibatkan oleh globalisasi ini sendiri di pengaruhi karena adanya ilmu pengetahuan dan juga kemajuan teknologi yang menciptakan keragaman budaya di dunia yang bersifat homogen. Banyak sekali fenomena permasalahan sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini di era modern karena adanya globalisasi. contohnya saja seperti fenomena kemerosotan etika dan moral yang terjadi pada generasi muda. Kemerosotan etika dan moral itu di tandai dengan adanya berbagai pelanggaran dan tindakan kejahatan yang ada khususnya di lingkungan sekolah, seperti perkelahian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada guru dan lain sebagainya, adanya perilaku negatif tadi merupakan sebuah tanda akan hancurnya sebuah generasi muda.

Namun dengan berjalannya waktu banyak berbagai faktor-faktor yang memperngaruhi terjadinya kemerosotan etika dan moral yang ada pada diri anak remaja sekarang. Satu diantara faktor yang memperngaruhinya ialah adanya globalisasi, dimana adanya globalisasi membuat banyak sekali perubahan dalam kehidupan masyarakat di dalamnya, masuknya berbagai ideologi, teknologi bahkan kebudayaan dapat merubah tatanan kehidupan dalam masyarakatnya.

Oleh karena itu, sekolah harus mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pengelolaan pendidikannya. Pengembangan nilai karakter di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai latar belakang yang berbeda dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang berakhlak, sehingga memiliki resistensi yang kokoh ditengah-tengah konflik peradaban.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, masalah yang ditemukan ialah membolos pada saat les pembelajaran dimana suatu kesengajaan yang dilakukan oleh peserta didik karena malas belajar, hal ini merupakan perilaku yang melanggar

nilai norma sosial. Berkelahi sering kali terjadi antara siswa yang saling bercanda tetapi saat bercanda siswa yang tersinggung di tertawakan dan mengakibatkan perkelahian, hal ini merupakan perilaku yang melanggar nilai kesopanan. Membully seringkali dilakukan siswa ketika memanggil nama teman dengan memberikajulukan, hal ini merupakan perilaku yang melanggar nilai norma kemanusiaan. Sering keluar masuk kelas pada proses pembelajaran, perilaku ini merupakan pelanggaran dari nilai kesopanan. Tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti tidak melengkapi atribut seragam sekolah, ketidak jujurannya seringkali terjadi ketika siswa mengerjakan tugas dengan menyalin dari tugas orang lain, hal ini merupakan perilaku yang melanggar nilai norma hukum. Sekolah merupakan tonggak dasar penanaman nilai karakter bagi generasi penerus bangsa, karena di sinilah mereka bertemu dengan berbagai macam pikiran-pikiran, watak, karakter, budaya, dan agama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan nilai karakter.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas, melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang **“Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa”**.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa.

2. Apa kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.
3. Apa upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.
2. Untuk mengetahui apa kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan hal yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Umum

Untuk menambah referensi peneliti yang tidak hanya seorang mahasiswa tetapi juga sebagai calon guru yang akan mengajar dan mendidik serta implementasi guru dalam membentuk karakter peserta didik berbasis etika dan moral dapat menghasilkan generasi penerus

bangsa yang dapat menerapkan nilai karakter pada diri sendiri, lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

2. Secara Khusus

- a. Bagi Sekolah :
 - 1) Meningkatkan nilai karakter berbasis etika dan moral, sehingga efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia.
 - 2) Menjadikan panduan kepada guru dalam mengajarkan nilai karakter berbasis etika dan moral terhadap peserta didik.
- b. Bagi Guru, yaitu memberikan landasan untuk memberikan masukan dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- c. Bagi Siswa, yaitu meningkatkan sikap dan perilakunya didasari etika dan moral.
- d. Bagi Peneliti, yaitu memberikan pengalaman serta memperoleh dan menambah ilmu tentang tentang bagaimana implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.